

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN:
TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP PERAN, IMPLEMENTASI, DAN INOVASI
DIGITAL**

Benny Apero¹, Jamilus², Husnani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹bennyapero5@gmail.com, ²jamilus@uinmybatusangkar.ac.id,

³husnani@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

Academic supervision has evolved into a strategic mechanism for improving the quality of education in Indonesia. This article aims to comprehensively analyze the role of academic supervision in enhancing the quality of learning, describe its implementation and stages, and examine digital innovations in academic supervision as a response to geographical challenges and technological advancements. The method used is a systematic literature review analyzing various academic literature, research findings, and educational policies related to academic supervision from 2015 to 2025. The results of the study indicate that academic supervision contributes significantly to improving the quality of education, teacher performance, teacher professionalism, and the quality of learning. A supportive, collaborative, and sustainable supervision approach has proven effective in fostering comprehensive teacher competency development, encompassing pedagogical, professional, social, and personal aspects. Effective implementation of academic supervision follows the stages of planning, conducting observations, and evaluation and follow-up. Digital academic supervision (e-supervision) has emerged as a solution to address geographical barriers in 3T regions (frontier, outermost, and underdeveloped areas), although it still faces challenges related to infrastructure and digital literacy. The implications of these findings underscore the importance of strengthening the capacity of school principals as academic supervisors, integrating supervision outcomes into the teacher career development system, and leveraging digital technology to support the effectiveness of supervision.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance, Professional Development

ABSTRAK

Supervisi akademik telah berkembang menjadi mekanisme strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendeskripsikan implementasi dan tahapan pelaksanaannya, serta mengkaji inovasi digital dalam supervisi akademik sebagai respons terhadap tantangan geografis dan perkembangan teknologi. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis dengan menganalisis berbagai literatur akademik, hasil penelitian, dan kebijakan pendidikan terkait supervisi akademik periode 2015-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi secara signifikan

terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kinerja guru, profesionalisme guru, dan mutu pembelajaran. Pendekatan supervisi yang suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, dan personal. Implementasi supervisi akademik yang efektif mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Inovasi supervisi akademik digital (e-supervisi) hadir sebagai solusi untuk mengatasi kendala geografis di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), meskipun masih menghadapi tantangan infrastruktur dan literasi digital. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor akademik, integrasi hasil supervisi ke dalam sistem pengembangan karier guru, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung efektivitas supervisi.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja guru, Pengembangan Profesional

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus digalakkan melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Salah satu komponen kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi prasyarat mutlak untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas terkait kompetensi guru. Berbagai studi mengindikasikan bahwa adanya sebagian guru masih yang mengalami beberapa kesulitan dalam mengembangkan media dan perangkat pembelajaran yang inovatif, dalam menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, dan melakukan evaluasi yang komprehensif. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis dari pihak-pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah dan pengawas. Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi stagnan dan kurang mampu merespons

dinamika kebutuhan peserta didik di era modern.

Di sinilah urgensi supervisi akademik menjadi sangat penting. Supervisi pembelajaran merupakan salah satu upaya kepala sekolah untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP. Kegiatan supervisi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang cukup signifikan dalam hal peningkatan kualitas, profesionalitas, dan mutu tenaga pendidik sesuai tugas dan fungsinya agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pentingnya supervisi akademik juga ditegaskan dalam kebijakan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 23 secara eksplisit menyatakan bahwa "pengawasan proses pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam

pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan". Selain itu, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah mencantumkan kompetensi supervisi sebagai salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, bersama dengan kompetensi manajerial, kewirausahaan, kepribadian, dan sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan supervisi akademik. Konsep supervisi akademik digital (e-supervisi) mulai dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan geografis dan kebutuhan akan efisiensi, terutama di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) yang menghadapi tantangan geografis, infrastruktur terbatas, dan minimnya pengawas.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendeskripsikan implementasi dan tahapan pelaksanaannya, serta

mengkaji inovasi digital dalam supervisi akademik sebagai respons terhadap tantangan kontemporer. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, kepala sekolah, pengawas, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan yang ikut terlibat di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) dengan mengikuti tahapan identifikasi, seleksi, uji kelayakan, dan analisis terhadap berbagai literatur akademik yang relevan. Sumber literatur diperoleh dari basis data akademik seperti SINTA (Science and Technology Index), DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), Google Scholar, dan repositori institusional. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel publikasi periode 2015–2025; (2) membahas topik supervisi akademik, kinerja guru, mutu pembelajaran, atau inovasi digital dalam supervisi; (3) tersedia dalam format teks lengkap; dan (4) dipublikasikan dalam jurnal

nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.

Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait peran supervisi akademik, implementasi dan tahapan pelaksanaannya, serta inovasi digital. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Supervisi Akademik

Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "supervision" yang terdiri dari dua kata: "super" yang berarti di atas atau lebih, dan "vision" yang berarti melihat atau mengawasi. Namun, dalam konteks pendidikan modern, pengertian ini telah berkembang jauh melampaui arti harfiahnya. Supervisi pendidikan tidak lagi dimaknai sebagai kegiatan mengintai atau mencari-cari kesalahan guru, melainkan sebagai upaya pembinaan profesional.

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi manajerial lebih menitikberatkan pada aspek-aspek administrasi dan pengelolaan sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Sementara itu, supervisi akademik secara spesifik menitikberatkan pengamatan pada aspek akademik, yaitu kegiatan pembelajaran yang langsung dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar.

Ali Imron (2022) menjelaskan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu seorang guru mengembangkan kemampuan mengelola suatu proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Glickman (1981) mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola

proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, inti dari supervisi akademik adalah bantuan profesional yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Agar dapat mencapai tujuannya secara efektif, pelaksanaan supervisi akademik harus berpegang pada prinsip-prinsip tertentu. Substansi dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu penerapan prinsip supervisi kontinyu, objektif, konstruktif, humanistik, dan kolaboratif. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan bagi supervisor dalam berperilaku dan bertindak selama proses supervisi.

a. Prinsip Berkelanjutan (kontinyu).

Supervisi akademik bukanlah kegiatan sekali jadi, melainkan harus

dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan. Hal ini mencakup rencana jangka panjang, menengah, dan pendek. Perbaikan pembelajaran membutuhkan proses yang tidak instan, sehingga supervisi harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

b. Prinsip Objektif

Supervisi harus didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh dari hasil observasi, bukan pada asumsi atau prasangka pribadi supervisor. Instrumen supervisi yang valid dan reliabel sangat diperlukan untuk menjamin objektivitas.

c. Prinsip Konstruktif

Hasil supervisi harus bersifat membangun. Supervisor harus mampu memberikan masukan yang positif, solusi, dan alternatif perbaikan, bukan sekadar menunjukkan kelemahan guru.

d. Prinsip Humanistik

Supervisi harus mampu menciptakan

hubungan kemanusiaan yang harmonis. Supervisor harus membangun hubungan dengan guru atas dasar sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.

e. Prinsip Demokratis dan Kolaboratif

Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis, melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan, serta berbagi tanggung jawab dalam pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan pendidik, pejabat sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya terbukti lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pengajaran.

3. Tujuan Supervisi Akademik

Secara spesifik, tujuan supervisi akademik dapat dirinci sebagai berikut. Pertama, membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam

melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah agar diketahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran. Ketiga, mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya, serta mendorong guru agar mereka memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya.

Kajian sistematis yang dilakukan Nabila dkk. (2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pendidikan, kinerja guru, profesional guru, dan mutu pembelajaran. Pendekatan supervisi yang suportif,

kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, dan personal.

Model dan Pendekatan Supervisi Akademik, pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai model dan pendekatan. Pemilihan model yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas supervisi. Model Supervisi Tradisional dan Kontemporer, secara garis besar, model supervisi akademik dapat dikategorikan menjadi model tradisional dan model kontemporer. Model tradisional seringkali menempatkan supervisor sebagai inspektur yang bertugas memeriksa dan menilai kinerja guru. Dalam model ini, komunikasi cenderung satu arah dari supervisor ke guru. Ciri-ciri model tradisional antara lain: (1) orientasi pada penemuan kesalahan; (2) sentralistik di mana supervisor memegang

kendali penuh; dan (3) insidental, hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Model supervisi kontemporer yang paling dikenal adalah supervisi klinis. Model ini muncul sebagai reaksi terhadap kelemahan model tradisional. Supervisi klinis lebih menekankan pada bantuan profesional yang kolaboratif dan sistematis, dengan fokus pada perbaikan perilaku mengajar guru secara spesifik melalui siklus yang terstruktur. Dalam supervisi klinis, supervisor dan guru duduk bersama sebagai kolega. Siklus supervisi klinis umumnya terdiri dari tiga tahap utama: pertemuan awal (*pre-conference*), observasi kelas, dan pertemuan balikan (*post-conference*).

4. Pendekatan Supervisi

Selain model, dalam praktiknya dikenal pula beberapa pendekatan supervisi. Pendekatan supervisi yang suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh. Pendekatan

kolaboratif yang melibatkan pendidik, pejabat sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya terbukti lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pengajaran. Dalam pendekatan kolaboratif, supervisor dan guru bersama-sama, setara sebagai mitra, untuk mendefinisikan masalah, menganalisis data, dan merumuskan solusi. Pendekatan ini adalah yang paling dianjurkan dalam supervisi modern karena menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama atas proses perbaikan pembelajaran.

5. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Agar supervisi akademik berjalan efektif dan mencapai tujuannya, pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 secara garis besar tahapan supervisi adalah: (1) pra observasi atau perencanaan; (2) observasi atau pelaksanaan; (3) evaluasi dan tindak lanjut. Ali Imron (2022)

mengemukakan tahapan yang serupa yaitu tahap awal (perencanaan), tahap observasi kelas (pelaksanaan), dan tahap pertemuan akhir (penilaian/umpan balik).

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan supervisi. Dalam supervisi klinis, tahap perencanaan awal meliputi: (1) menciptakan suasana yang intim dan terbuka; (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran; (3) menentukan fokus observasi; (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi; (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Pada tahap ini, supervisor perlu mensosialisasikan program, tujuan, dan mekanisme supervisi kepada semua guru. Tujuannya agar guru memahami bahwa supervisi adalah untuk membantu mereka, bukan untuk menilai atau mencari kesalahan.

Pertemuan awal (*pre-conference*) menjadi wahana untuk membangun kesepahaman antara supervisor dan guru tentang fokus dan mekanisme observasi yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Observasi

Ini adalah tahap inti di mana supervisor melakukan pengamatan langsung di kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan supervisor pada tahap pelaksanaan observasi antara lain: (1) harus luwes; (2) tidak mengganggu proses pembelajaran; (3) tidak bersifat menilai; (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama. Supervisor hadir sebagai pengamat, bukan sebagai hakim. Fokusnya adalah mencatat data, bukan memberikan penilaian. Kehadiran supervisor di kelas diusahakan seminimal mungkin mengganggu jalannya proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah observasi selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini seringkali dilupakan, padahal sangat krusial untuk perbaikan. Dalam supervisi klinis, tahap akhir (diskusi balikan) meliputi: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama; (4) mengkaji data hasil pengamatan; (5) tidak bersifat menyalahkan; (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan; (7) penyimpulan; (8) hindari saran secara langsung; (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan. Hasil dari diskusi balikan dirumuskan menjadi kesepakatan-kesepakatan tentang langkah perbaikan yang akan dilakukan guru ke depannya. Tindak lanjut ini bisa berupa pembinaan intensif, pemantapan instrumen, atau program pengembangan

profesional lainnya seperti pelatihan atau workshop.

6. Peran Supervisor dalam Supervisi Akademik

Keberhasilan supervisi akademik sangat ditentukan oleh peran supervisor, yang dalam konteks sekolah adalah kepala sekolah, dan pada tingkat yang lebih luas adalah pengawas sekolah. Seorang supervisor tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga memiliki peran multifungsi. Peran-peran tersebut antara lain sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Pertama, sebagai koordinator. Supervisor mengoordinasikan semua sumber daya yang ada (guru, staf, sarana prasarana, waktu) agar program supervisi dapat berjalan lancar. Ia juga mengoordinasikan program supervisi dengan program sekolah lainnya. Kedua, sebagai konsultan. Guru dapat menjadikan supervisor sebagai tempat berkonsultasi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Supervisor

harus siap memberikan nasihat dan panduan profesional. Ketiga, sebagai pemimpin kelompok. Dalam kegiatan supervisi kelompok, supervisor berperan sebagai pemimpin yang mampu memfasilitasi dinamika kelompok, mendorong partisipasi aktif semua anggota, dan mengarahkan diskusi pada pencapaian tujuan. Keempat, sebagai evaluator. Supervisor mengevaluasi kinerja guru secara objektif dan sistematis berdasarkan data. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merencanakan langkah pengembangan selanjutnya.

Untuk menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, seorang supervisor idealnya memiliki sikap-sikap berikut: (1) yakin akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta menyelesaikan masalah yang dihadapi; (2) memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap setiap pendapat guru; (3) mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya.

Implikasi temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Kepala sekolah perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif. Inovasi Digital dalam Supervisi Akademik, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan supervisi akademik. Konsep supervisi akademik digital (e-supervisi) mulai dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan geografis dan kebutuhan akan efisiensi.

7. Konsep E-Supervisi

Supervisi akademik berbasis digital (e-supervisi) adalah pendekatan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) yang menghadapi tantangan geografis,

infrastruktur terbatas, dan minimnya pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-supervisi mengatasi kendala geografis, memperluas akses supervisi, serta meningkatkan literasi digital dan kompetensi guru. Beberapa bentuk implementasi e-supervisi antara lain: (1) observasi kelas virtual di mana supervisor dapat mengamati proses pembelajaran melalui rekaman video atau siaran langsung (live streaming); (2) pertemuan virtual melalui platform video konferensi seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams; (3) portofolio digital di mana guru dapat mengunggah perangkat pembelajaran ke dalam platform digital yang dapat diakses dan dievaluasi oleh supervisor secara online; (4) komunikasi asinkron melalui email, chat, atau forum diskusi online.

8. Manfaat dan Tantangan E-Supervisi

Supervisi pendidikan berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi pembelajaran. Teknologi

seperti aplikasi monitoring, dashboard evaluasi, dan platform kolaborasi digital memungkinkan pemantauan kinerja guru secara real-time dan memberikan umpan balik berbasis data. Namun, pelaksanaan supervisi digital menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan pengawas, serta isu keamanan data. Tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya literasi digital, dan beban kerja pengawas tetap menjadi hambatan.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan penguatan infrastruktur, pelatihan intensif bagi pengawas dan guru, serta regulasi yang menjamin perlindungan data. Penguatan infrastruktur, pelatihan, dan kebijakan mendukung penting untuk menjamin keberhasilan e-supervisi. E-supervisi berpotensi menjadi strategi berkelanjutan dalam

meningkatkan mutu pendidikan di wilayah 3T.

9. Supervisi Akademik Berbasis Data

Inovasi lain dalam supervisi akademik adalah pemanfaatan data untuk perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang lebih terarah. Rapor Pendidikan sebagai instrumen yang disediakan oleh Kemendikbudristek memberikan informasi objektif terkait capaian pembelajaran, iklim sekolah, serta praktik pembelajaran di satuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan secara sistematis membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi prioritas pengembangan guru dan siswa. Program supervisi akademik yang disusun berdasarkan hasil analisis data menjadi lebih fokus pada peningkatan literasi membaca siswa dan penerapan asesmen formatif oleh guru.

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pendekatan kolaboratif, melibatkan guru secara aktif dalam refleksi pembelajaran dan tindak lanjut

berdasarkan temuan data. Evaluasi terhadap hasil supervisi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis literasi dan penerapan asesmen berkelanjutan, serta peningkatan capaian hasil belajar siswa. Integrasi Rapor Pendidikan ke dalam program supervisi akademik berkontribusi positif terhadap efektivitas supervisi. Penggunaan data yang valid dan akurat memungkinkan proses supervisi berjalan lebih terarah, objektif, dan berdampak nyata pada peningkatan mutu pendidikan.

10. Hambatan dan Tantangan Implementasi Supervisi Akademik

Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, implementasi supervisi akademik di lapangan tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Mengidentifikasi hambatan ini penting agar dapat dicari solusi yang tepat. Beberapa hambatan yang sering dijumpai antara lain. Pertama, sistem kerja sentralisasi yang

masih melekat pada sebagian institusi pendidikan menjadi hambatan. Kedua, guru dituntut untuk membiasakan budaya kerja yang baru dalam peningkatan kreativitas, yang tidak selalu mudah dilakukan. Ketiga, pengalokasian waktu yang singkat dalam pelaksanaan supervisi menyebabkan kurang mendalamnya proses pembinaan. Keempat, supervisor terlalu banyak mengawasi sehingga supervisi tidak terlaksana dengan baik. Kelima, kurangnya ketersediaan dana dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Selain itu, hasil kajian sistematis juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan jumlah pengawas, kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai manfaat esensial supervisi, serta minimnya tindak lanjut dari hasil supervisi. Supervisi seringkali dipersepsikan secara keliru sebagai kegiatan mencari-cari kesalahan guru, sehingga menimbulkan kecemasan dan

resistensi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah (dengan kebijakan dan dukungan sumber daya), dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas, hingga para guru itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Pertama, supervisi akademik adalah proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan dari supervisor kepada guru, yang berfokus pada pengembangan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pendidikan.

Prinsip-prinsip utama dalam supervisi akademik meliputi kontinyu, objektif, konstruktif, humanistik, demokratis, dan kolaboratif. Kedua, supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kinerja guru, profesionalisme guru, dan mutu pembelajaran. Pendekatan supervisi

yang suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, dan personal. Ketiga, implementasi supervisi akademik yang efektif mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tindak lanjut berupa program pembinaan berkelanjutan merupakan kunci agar supervisi berdampak nyata pada perbaikan pembelajaran. Keempat, inovasi supervisi akademik digital (*e-supervisi*) hadir sebagai solusi untuk mengatasi kendala geografis di wilayah 3T, meskipun masih menghadapi tantangan infrastruktur dan literasi digital. Demikian pula, pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai basis data untuk supervisi memungkinkan proses supervisi berjalan lebih terarah dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (7th ed.). Boston: Pearson Education Inc.

Imron, A. (2022). *Supervisi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Neagley, R. L., & Evans, N. D. (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction* (3rd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.

Olivia, P. F. (1984). *Supervision for Today's Schools* (2nd ed.). New York: Longman Inc.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Jurnal :

Anggraeni, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Guru Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.14071>

Arafat, Y., Fitria, H., & Guru, K. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik*

- dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Aulia, S., Rachmadhani, D., & Kamalia, P. U. (2023). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192.
- Bastomi, dkk. (2020). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 271–284.
- Dimhari. (2022). Implementasi Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah Di Smpn 3 Doplang Kabupaten Blora. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1–14.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108.
- <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Kulsum, U., Yuliejantiningasih, Y., & Rasiman, R. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3), 263–279. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14928>
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30–48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>
- Muhsin, dkk. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Jurnal Pendidikan*, 4(4), 2393–2398.

- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106.
- Musyadad, dkk. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5, 1936–1941.
- Nabila, A. B., Sianipar, B. H., Ambiyar, A., & Usmeldi, U. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(1), 1-18.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riwanto, dkk. (2023). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 237–250.
- Rohmawati, N., & Hasyim, A. D. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Academia: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 4(2), 22-35.